



Learning Achievements of Muhammadiyah Cadres in Higher Education During Covid 19

Prestasi Belajar Kader Muhammadiyah Lingkup Perguruan Tinggi Di Era Covid-19

Nurmitasari Nurmitasari^{1*}, Robia Astuti², Binti Anisaul Khasanah³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia

The responses given by final year FKIP UMPRI Lampung students to Muhammadiyah were different even though the treatment given was the same in the regeneration process. Whereas experience in the organization as a cadre is very important in dealing with pandemic conditions, so that it affects student learning achievement. This is the background of this research which aims to reveal the learning achievements of Muhammadiyah cadres within the scope of universities in the era of covid-19 so that it can be a consideration for Muhammadiyah universities to further strengthen Muhammadiyah cadres and prospective Muhammadiyah cadres through better regeneration programs. This type of research is a comparative quantitative study with a population of all final year students of FKIP UMPRI, amounting to 268. The sample in this study was 20% of the population using a proportional cluster random sampling technique of 54 students. The use of data analysis techniques in this study is a t-test with test prerequisites, namely normality test and homogeneity test. Based on data analysis, it was found that there was no difference in learning achievement between Muhammadiyah cadres and non-Muhammadiyah cadres in the scope of universities in the covid-19 era.

Keywords: Learning Achievement, Muhammadiyah Cadres, Learning During Covid 19

Respon yang diberikan oleh mahasiswa FKIP tingkat akhir UMPRI Lampung terhadap Muhammadiyah berbeda-beda walaupun perlakuan yang diberikan sama dalam proses kaderisasi. Padahal pengalaman dalam organisasi sebagai seorang kader sangatlah penting dalam menghadapi kondisi pandemic, sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan prestasi belajar kader muhammadiyah lingkup perguruan tinggi di era covid 19 sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi perguruan tinggi muhammadiyah untuk lebih menguatkan kader maupun calon kader muhammadiyah melalui program kaderisasi yang lebih baik Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif dengan populasi seluruh mahasiswa tingkat akhir FKIP UMPRI yang berjumlah 268. Sampel pada penelitian ini sebanyak 20% dari populasi dengan teknik sampling proporsional cluster random sampling yaitu 54 ma-

OPEN ACCESS

ISSN 2503-5045 (online)

ISSN 1412-9302 (print)

Edited by:

Eni Fariyatul Fahyuni

Reviewed by:

Nurdyansyah

*Correspondence:

Muhammad Mauludy Falaakhy

mauludy.falaakhy@gmail.com

Received: 3 Agustus 2021

Accepted: 18 Juli 2021

Published: 1 September 2021

Citation:

Nurmitasari N, Astuti R,

Khasanah B A. (2021) Learning

Achievements of Muhammadiyah

Cadres in Higher Education

During Covid 19.

Halaqa: Islamic Education Journal.5:2.

doi: 10.21070/halaqa.v5vi2i.1529

hasiswa. Penggunaan teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji-t dengan prasyarat uji yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar antara kader muhammadiyah dengan bukan kader muhammadiyah lingkup perguruan tinggi di era covid 19.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Kader Muhammadiyah, Pembelajaran Era Covid 19

PENDAHUUAN

Muhammadiyah berpandangan bahwa Agama Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, dan mu'amalat duniawiyah yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus dilaksanakan dalam kehidupan perseorangan maupun kolektif. Dalam rangka kelangsungan dakwah muhammadiyah, kaderisasi merupakan hal yang wajib dilakukan dalam persyarikatan Muhammadiyah. Kaderisasi bertujuan untuk menciptakan kader-kader terbaik yang mampu meneruskan estafet perjuangan dakwah Muhammadiyah. Fungsi dan posisi kader dalam suatu organisasi sangat penting karena kader sebagai inti pergerakan organisasi yang akan meregenerasi kepemimpinan.

Tim MPK PP Muhammadiyah (2016) Perkaderan Muhammadiyah mengacu kepada visi dan misi tersebut maka diharapkan perkaderan Muhammadiyah mampu merealisasikan tujuannya yaitu "terbentuknya kader Muhammadiyah yang berjiwa Islam berkemajuan serta mempunyai integritas dan kompetensi untuk berperan dalam persyarikatan, kehidupan umat, dinamika bangsa dan konteks global. Kader Muhammadiyah didefinisikan sebagai orang yang terpilih diantara anggota Muhammadiyah yang mengemban misi untuk mengembangkan dan memimpikan Muhammadiyah di mana saja dia berada. Perkaderan Muhammadiyah adalah berbagai hal yang terkait dengan kader dan kaderisasi di Muhammadiyah bertujuan untuk terpenuhinya kebutuhan penggerak yang memimpikan Muhammadiyah di semua sektor yang menjadi sasaran dakwah muhammadiyah. Kader-kader Muhammadiyah terbentuk melalui proses pembinaan maupun pelatihan serta keikutsertaan dalam kajian muhammadiyah yang terencana dan berkesinambungan (perkaderan formal, nonformal, dan informal). Dengan demikian seorang kader muhammadiyah tentunya telah menjadi sosok yang berpengetahuan dan wawasan luas, memiliki jiwa pemimpin yang tinggi, disiplin, simpati, serta aqidah, ibadah, dan muamalahnya sesuai dengan Alquran dan sunah.

Salah satu lembaga perguruan tinggi muhammadiyah di Pringsewu Lampung adalah UMPRI (Universitas Muhammadiyah Pringsewu), yang juga berperan sebagai amal usaha muhammadiyah yang melakukan proses kaderisasi terhadap mahasiswa secara maksimal. Kenyataannya berdasarkan penelitian Binti et al., (2020) menyatakan bahwa tidak semua mahasiswa tingkat akhir FKIP UMPRI merupakan kader Muhammadiyah walaupun sudah melalui semua proses kaderisasi. Terlihat dari kategori mahasiswa pada tingkatan membenci muhammadiyah sebesar 7%, tingkatan netral terhadap muhammadiyah sebesar 38%, tingkatan simpati terhadap muhammadiyah sebesar 35%, dan tingkatan kader muhammadiyah sebesar 20%. Hal ini menjadi pertanda adanya respon yang berbeda oleh mahasiswa terhadap Muhammadiyah walaupun diberikan perlakuan yang sama dalam proses kaderisasi.

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang besar dalam dunia pendidikan. Adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar yang dikeluarkan oleh pemerintah membuat kebijakan dalam dunia pendidikan harus melakukan pembelajaran secara daring. Hal ini menjadi kendala tersendiri

bagi mahasiswa tidak terkecuali mahasiswa yang merupakan kader muhammadiyah. Namun demikian, seorang kader muhammadiyah tentunya telah menjadi sosok yang berpengetahuan dan wawasan luas khususnya tentang wawasan keislaman dan kemuhammadiyah, memiliki jiwa pemimpin yang tinggi, disiplin, simpati, serta aqidah, ibadah, dan muamalahnya sesuai dengan Alquran dan sunah. Seorang kader Muhammadiyah memiliki daya juang tinggi walaupun dalam masa pandemi covid-19. Kader muhammadiyah juga dapat memahami materi tentang kemuhammadiyah dengan baik walaupun disampaikan secara daring dengan bekal wawasan yang mereka miliki. Pengalaman dalam organisasi sebagai seorang kader juga sangatlah penting dalam menghadapi kondisi pandemi. Sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Menurut St. Hasmiah & Sri Sulasteri (2013) prestasi belajar merupakan hasil belajar setelah mengikuti program pembelajaran yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Kemudian Yulianti et al., (2017) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti pembelajaran melalui suatu penilaian dalam kurun waktu tertentu. Disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti program pembelajaran melalui suatu penilaian dalam kurun waktu tertentu dalam bentuk skor atau nilai. Seseorang dalam hal ini merupakan mahasiswa. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang belajar di lembaga perguruan tinggi. Sehingga prestasi belajar mahasiswa adalah suatu hasil yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti program perkuliahan melalui suatu penilaian dalam kurun waktu tertentu dalam bentuk indeks prestasi (IP).

Rasa percaya diri sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa yang diamati. Rasa percaya diri juga dapat ditimbulkan dengan keikutsertaan mahasiswa dalam proses pengkaderan Sahida & Sulasteri (2020). Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang merupakan kader dan bukan kader muhammadiyah yang telah melalui pembelajaran daring di era covid-19.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif komparatif yaitu membandingkan antara prestasi belajar mahasiswa kader muhammadiyah dengan prestasi belajar bukan kader muhammadiyah lingkup perguruan tinggi di era covid 19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP UMPRI yang terdiri dari 5 program studi yaitu pendidikan matematika, pendidikan bahasa inggris, PGSD, BK, pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang berjumlah 268 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 % dari populasi yaitu 54 mahasiswa dengan Teknik sampling proporsional cluster random sampling diperoleh bahwa sampel pada mahasiswa pendidikan matematika sebanyak 8 mahasiswa, sampel pada mahasiswa pendidikan bahasa inggris sebanyak 7 mahasiswa, sampel pada mahasiswa PGSD sebanyak 28 mahasiswa, sampel pada mahasiswa BK sebanyak 5 mahasiswa, dan sampel pada mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia sebanyak 6 mahasiswa. Adapun teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dengan uji prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas. Tahapan penelitian ini adalah menganalisis masalah, memberikan angket kategori kaderisasi muhammadiyah untuk mengelompokkan mahasiswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok kader dan bukan kader, mengumpulkan data indeks prestasi mahasiswa kader dan bukan kader yang kemudian dilakukan analisis dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis angket kategori kaderisasi muhammadiyah di FKIP Universitas Muhammadiyah Pringsewu diperoleh data bahwa yang merupakan kader muhammadiyah sebanyak 8 mahasiswa dan 46 mahasiswa yang bukan kader muhammadiyah. Adapun secara rinci terlihat pada **tabel 1**.

[Table 1 about here.]

Berdasarkan analisis normalitas data menggunakan aplikasi minitab diperoleh bahwa sampel pada kelompok kategori kader maupun kelompok kategori bukan kader berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini terlihat pada **tabel 2**.

[Table 1 about here.]

Berdasarkan Uji homogenitas varians yang menggunakan aplikasi minitab diperoleh bahwa p-value pada Levene's Test (any continuous) 0,863. Nilai p-value lebih dari α yang bernilai 0,05. Artinya tidak ada perbedaan varian antara kelompok kategori kader maupun kelompok kategori bukan kader atavalueu kedua kelompok homogen. Hasil analisisnya terlihat pada **gambar 1**

[Figure 1 about here.]

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas maka terpenuhilah prasyarat uji-t terpenuhi. Hasil analisis uji-t dengan menggunakan minitab menunjukkan bahwa kedua kelompok baik dari kelompok kategori kader muhammadiyah maupun kelompok kategori bukan kader muhammadiyah tidak memiliki perbedaan prestasi belajar antara kader muhammadiyah dengan bukan kader muhammadiyah lingkup perguruan tinggi di era covid 19. Hasil analisis terlihat pada **gambar 2**.

[Figure 2 about here.]

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa baik dari kategori kader muhammadiyah maupun dari kategori bukan kader muhammadiyah memiliki rata-rata indeks prestasi yang sama pada mahasiswa FKIP UMPRI di era covid 19. Hal ini bertentangan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa adanya perbedaan perbedaan rata-rata prestasi belajar antara kader muhammadiyah dengan bukan kader muhammadiyah lingkup perguruan tinggi di era covid 19. Dugaan awal ini dipengaruhi dari sebuah teori yang

menyatakan rasa percaya diri mahasiswa dapat ditimbulkan dari keikutsertaan dalam proses pengkaderan dan rasa percaya diri mempengaruhi prestasi belajar. Namun saat pembelajaran di era covid, pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana dalam kegiatan pembelajaran pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung.

Sobron A.N. et al., (2019) menyatakan bahwa manfaat pembelajaran daring adalah: (1) Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid; (2) Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tanpa melalui guru; (3) Dapat memudahkan interaksi antara siswa guru dengan orang tua; (4) Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis; (5) Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar ataupun videolain itu peserta didik juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut; (6) Dapat memudahkan guru membuat soal di mana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Selain manfaat pembelajaran daring juga memiliki kelemahan yaitu (1) Pembelajaran tidak dapat dilakukan tatap muka secara langsung; (2) Mengurangi interaksi social antar peserta didik; (3) Belum merata infrastruktur yang memadai baik itu koneksi internet baik itu fitur – fitur yang terdapat di pembelajaran daring; (4) Bagi peserta didik yang gagap teknologi pembelajaran daring itu sulit untuk diterapkan. Salah satu kelemahan pembelajaran daring adalah Pembelajaran tidak dapat dilakukan tatap muka secara langsung sehingga mahasiswa tidak bertatap muka secara langsung dengan mahasiswa lain begitu pula dan dengan dosennya. Pembelajaran dilakukan secara virtual. Dengan keadaan jaringan yang kurang stabil membuat mahasiswa dapat mematikan kamera saat pelaksanaan pembelajaran daring agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk itu rasa percaya diri mahasiswa yang bukan kader, yaitu mahasiswa yang tidak biasa terlatih untuk bertemu orang banyak dimungkinkan sangat baik sehingga rerata prestasi belajarnya bisa sama dengan rerata prestasi belajar kader muhammadiyah.

Selain rasa percaya diri masih banyak lagi factor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, seperti motivasi, minat, perhatian, aktivitas, kemandirian, kemampuan berpikir atau intelegensi, dan masih banyak yang lainnya yang berasal dari diri mahasiswa. Dalam pembelajaran daring mahasiswa lebih banyak belajar secara mandiri sehingga dimungkinkan dapat menurunkan minat dan motivasi belajar para kader muhammadiyah. Untuk perlu adanya kerja sama yang baik dari kelompok yang berbeda pula agar motivasi belajar mereka meningkat. Hal ini juga bisa menjadi alasan mengapa rerata indeks prestasi mahasiswa kader dan bukan kader sama. Kemudian aktivitas siswa selama pembelajaran tidak dapat di control oleh seorang dosen sehingga ada kemungkinan saling bekerja sama dalam pelaksanaan penilaian antara kelompok kader dan bukan kader. Kemandirian belajar seseorang yang bukan kader pun meningkat karena tututan pembelajaran daring sehingga tidak mengikuti proses pengkaderan pun mahasiswa akan terbiasa belajar secara mandiri. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring akses untuk diskusi antar teman secara langsung dan diskusi dengan

dosen terbatas. Tak kalah pentingnya adalah intelegensi dan kemampuan berpikir seorang kader dan bukan kader yang sangat berpengaruh dalam penentuan prestasi belajar mahasiswa. Jika dilihat dari indeks prestasi mahasiswa pada tabel 3, terdapat satu mahasiswa yang memiliki indeks prestasi 4.00 dan itu berasal dari kelompok yang bukan kader. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pengkaderan memang menjadi salah satu factor yang mempengaruhi prestasi belajar namun masih banyak factor lain yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yang tumbuh dari diri mahasiswa itu sendiri sehingga membuat rerata prestasi belajar antara kader dan bukan kader Muhammadiyah pada lingkup perguruan tinggi khususnya pada FKIP UMPRI tidak ada perbedaan.

Selain itu juga mungkin dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, langkah-langkah dari pembelajaran daring belum terlaksana secara maksimal. Adapun langkah - langkah pembelajaran daring menurut Pianda et al., (2018) adalah : (1) Guru membuat akun (Grup pembelajaran), kemudian guru membuat memberikan kode grup kepada siswa dalam suatu kelas; (2) Setelah semua siswa masuk dalam grup yang telah dibuat, guru dapat memberikan bahan pelajaran baik dalam bentuk dokumen file, gambar, tautan ataupun dalam bentuk video pembelajaran; (3) Siswa diberi kesempatan melakukan diskusi dalam grup mengenai materi yang disajikan; (4) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk membuka materi yang telah diberikan dan disitu guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran tersebut dengan tujuan agar dapat memastikan bahwa semua siswa telah mempelajari materi yang telah diberikan, (5) Guru memberikan tugas kepada siswa melalui grup kelas tersebut, agar siswa dapat mengumpulkan tugas tersebut sebelum batas akhir yang ditentukan; (6) Guru dapat mengadakan evaluasi akhir pembelajaran didalam kelas online tersebut. Dalam lingkup perguruan tinggi guru yang dimaksud adalah seorang dosen pengampu mata kuliah dan siswa adalah mahasiswa. Dengan tidak maksimalnya pelaksanaan pembelajaran daring dimungkinkan membuat mahasiswa saling bekerja sama dalam memahami suatu konsep hingga akhirnya berdampak pada tidak ada perbedaan rerata antara mahasiswa dengan kategori kader dan bukan kader Muhammadiyah.

Namun menjadi kader Muhammadiyah itu bukan hal yang rugi, walau dari sisi akademik memiliki prestasi yang sama antara yang kader dengan yang bukan kader. Kader Muhammadiyah lingkup perguruan tinggi adalah seorang mahasiswa yang terpilih diantara anggota Muhammadiyah yang mengemban misi untuk mengembangkan Muhammadiyah di mana saja dia berada. Kader-kader yang terbentuk melalui pembinaan dalam ajang pelatihan dan wahana proses didik diri yang terencana dan berkesinambungan. Untuk itu menjadi seorang kader dituntut cerdas. Banyak manfaat yang diperoleh dengan ikut serta dalam proses pengkaderan. Seperti yang diungkapkan oleh Azhar et al., (2015) yakni setiap kader di latih dan dibiasakan cara berpikir, sikap mental, kesadaran beragama dan berorganisasi, keahlian serta keikhlasan berpusat pada: (a) pikiran selalu berpandangan dakwah (dakwah oriented); (b) Sikap mental, selalu berjiwa dakwah (dakwah minded); (c) Kesadaran beragama, Islam adalah ruh yang menggerakkan

setiap amal perbuatan yang dikerjakan; (d) Kesadaran berorganisasi: Komitmen, kerja sama, saling mengisi, tanggung jawab. (e) Keahlian, memiliki wawasan, menguasai teknologi, media informasi sebagai bagian strategi dakwah. Dengan pelatihan ini maka seorang kader memiliki kelebihan tersendiri, contohnya seorang kader Muhammadiyah cakap dan tanggap akan suatu kondisi dan keadaan lingkungan sekitarnya baik didalam suatu organisasi maupun diluar organisasi.

Menurut Binti et al., (2020) Cadres are the best group of people because they are educated or trained who are the core or backbone of a larger and permanently organized group. Artinya seorang kader memiliki tugas pokok pembinaan organisasi dan pada saat yang sama mencegah ideologi dari kemungkinan distorsi. Dengan demikian Azhar et al., (2015) seorang kader harus memiliki kualifikasi seperti (1) berkepribadian muslim yang berakhlak mulia dan taat dalam menjalankan perintah-perintah Allah dan Rosulnya serta menjauhi segala larangannya; (2) siap terjun dimasyarakat sebagai mujahid dakwah dan pendidik. Dengan ini menjadi kader Muhammadiyah akan memiliki banyak wawasan baik di bidang agama, organisasi maupun social.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan rata-rata prestasi belajar antara kader Muhammadiyah dengan bukan kader Muhammadiyah lingkup perguruan tinggi di era covid 19 khususnya di FKIP UMPRI yang terdiri dari 5 program studi yaitu Pendidikan matematika, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Bimbingan dan Konseling, dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Artinya prestasi belajar kader Muhammadiyah dengan prestasi belajar bukan kader Muhammadiyah sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Pringsewu yang telah memberikan dana penelitian hingga terselesaikannya penelitian ini.

REFERENCES

- Azhar A., Wuradji, W., Siswoyo, D. (2015). Pendidikan Kader Dan Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. 3(2). Hal 113-125
- Khasanah, B.A., Nurmitasari N., dan Astuti R. (2020), Final Level Student Perceptions of Muhammadiyah in Terms of Regeneration. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)*. 5(2). Hal 254-271
- Sahida, D. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Berbasis Kaderisasi Muhammadiyah Terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*. 1(3). Hal. 13-18
- Pianda, D., et al. (2018). Best Practice. Jawa Barat. CV Jejak
- Yulianti, P., Mellyna, M., dan Fitri, E.Y. (2017). Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa terhadap Prilaku Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Padang Provinsi Sumatra Barat. *Jurnal Akuntansi< Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*. Vol 5 No. 1
- Sobron A.N., et al. (2019) Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap hasil Belajar IPA siswa Sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan entrepreneurship VI Tahun 2019 “Transformasi Sains dalam Pembelajaran untuk meyiapkan SDM pengelola sumber daya hayatiberkelanjutan di era revolusi industry 4.0 bervisi entrepreneurship*. Semarang 21 Agustus 2019. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/204>
- Hasmiah, St. dan Sulasteri, S. (2013). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIn Alaudin Makassar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran (Mapan)*. 1(1)
- Tim MPK Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2016) *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2021 Nurmitasari Nurmitasari, Robia Astuti, Binti Anisaul Khasanah. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF TABLES

1	Kategorisasi Kader Muhammadiyah FKIP UMPRI	148
2	Hasil Uji Normalitas Data	149

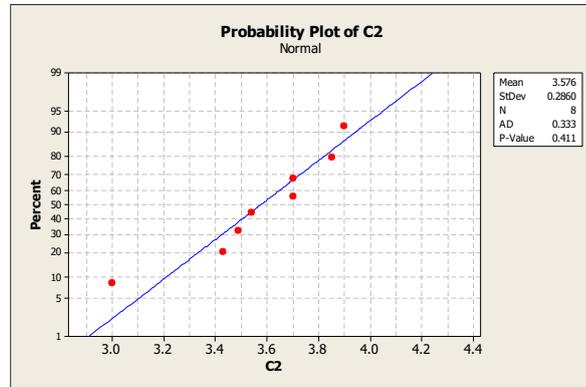
TABLE 1 /Kategorisasi Kader Muhammadiyah FKIP UMPRI

Kategorisasi	Program Studi				
	PGSD	BK	P.Mat	P.Ing	PBSI
Kader	5	0	1	2	0
Bukan kader	23	5	7	5	6

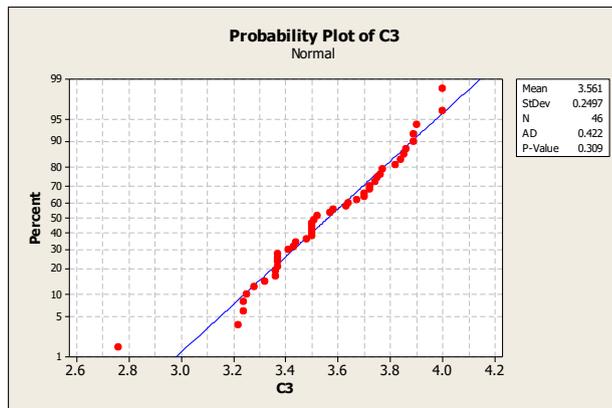
TABLE 2 / Hasil Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data

Kader Muhammadiyah



Bukan Kader Muhammadiyah



LIST OF FIGURE

1	Hasil Uji Homogenitas	151
2	Hasil Analisis Uji-t.....	152

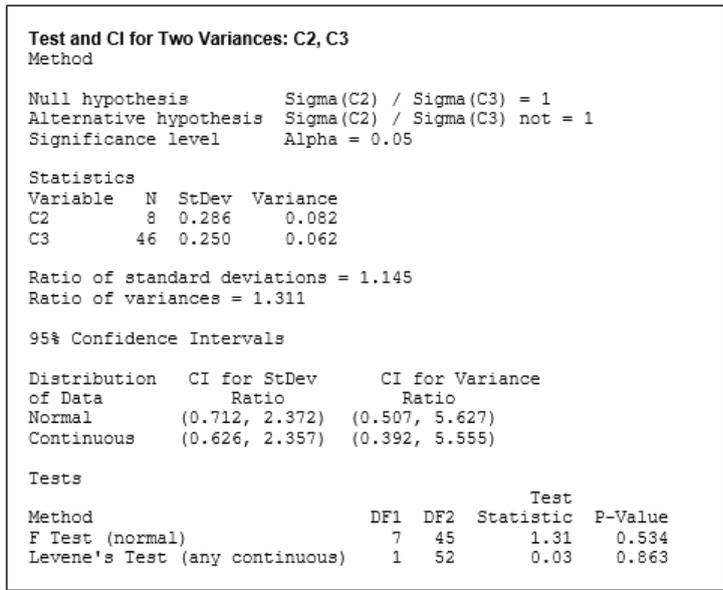


FIGURE 1 / Hasil Uji Homogenitas

